

## Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Safita Ningrum<sup>a\*</sup>, Gunarianto<sup>a</sup>, Khojanah Hasan<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 06-09-2024

Revised : 20-09-2024

Accepted : 25-09-2024

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Green Accounting, Profitability*

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas*

Corresponding Author:

[safitamgrm412@gmail.com](mailto:safitamgrm412@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

This research aims to examine green accounting, environmental performance and corporate social responsibility on profitability in manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021. This research uses a quantitative approach using secondary data with the sample used being 23 companies with a 3-year time period whose data processing was carried out using the IBM application. SPSS 25. The research results show that partially green accounting has a negative effect on company profitability with a sig value of  $0.039 < 0.05$ . Meanwhile, environmental performance has no influence on profitability because the sig value is  $0.133 > 0.05$ . And corporate social responsibility has a positive effect on profitability with a sig value of  $0.009 < 0.05$ . And the results of research simultaneously green accounting, environmental performance, and corporate social responsibility have a significant influence on company profitability with *F* test calculation results of  $0.012 < 0.05$ .

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 23 perusahaan dengan 3 tahun periode waktu yang pengolahan datanya dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *green accounting* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai sig  $0,039 < 0,05$ . Sedangkan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena nilai sig  $0,133 > 0,05$ . Dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai sig sebesar  $0,009 < 0,05$ . Dan hasil penelitian secara simultan *green*

*accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan perolehan hasil perhitungan uji F sebesar  $0,012 < 0,05$ .

## PENDAHULUAN

Di Indonesia industri manufaktur merupakan sektor yang paling dominan dan berkembang menyebabkan meningkatnya persaingan antar industri manufaktur itu sendiri. Persaingan yang semakin ketat membuat analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam memperoleh labanya melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dan juga. memberikan gambaran umum tentang seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya (Nugroho et al., 2021).

Secara umum rata-rata tingkat profitabilitas yang dalam hal ini diukur dengan *Return on Equity* selama 3 tahun berturut-turut yaitu 7,30%, -8,75%, dan -4,98%. Angka diatas dinilai cukup rendah mengingat banyaknya jumlah industri manufaktur yang ada di Indonesia. Penurunan tingkat ROE yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 terjadi karena masuknya wabah covid-19 di awal tahun 2020. Hal ini harus menjadi perhatian karena profitabilitas penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan karena menunjukkan apakah entitas bisnis memiliki prospek masa depan yang menjanjikan atau tidak.

Dalam upaya perusahaan meningkatkan laba usaha tersebut maka berkembang ilmu akuntansi yang mempelajari lebih dalam mengenai keterkaitan perusahaan dengan lingkungan yang biasa disebut "*green accounting*". Ilmu ini menjelaskan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya memperhatikan laba tetapi juga bertanggung jawab atas setiap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasinya dengan membayar perbaikan lingkungan (Abdullah et al., 2021).

Namun dalam penerapannya masih belum maksimal, salah satunya PT Panggung Jaya Indah Textile (Pajitex), produsen sarung tekstil yang selain menimbulkan kebisingan mesin, juga mengakibatkan pencemaran lingkungan berupa asap dan debu batu bara yang keluar dari cerobong asap perusahaan, dan polusi sampah menyebabkan tercemarnya saluran air di pemukiman penduduk (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2022). Banyaknya kasus pencemaran lingkungan menunjukkan bahwa bisnis belum cukup baik dalam penerapan *green accounting* sehingga belum maksimal dalam usahanya untuk meraih perhatian calon konsumen untuk membeli produk *green industry*-nya.

Selain penerapan *green accounting*, tingkat profitabilitas diduga juga berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan. Sejak tahun 2002, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah melaksanakan program PROPER (Program

Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), yang dimaksudkan untuk menilai kinerja suatu usaha tertentu dalam pemeliharaan lingkungan (Sapulette & Limba, 2021). Setiap perusahaan harus menerima setidaknya peringkat biru di levelnya yang dikategorikan baik.

Namun pada kenyataannya dalam <http://proper.menlhk.go.id> disebutkan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 303 perusahaan mendapat peringkat merah, 2 perusahaan mendapat peringkat hitam, dan 33 perusahaan tidak masuk peringkat. Dan pada tahun 2020 sebanyak 233 perusahaan mendapat peringkat merah, 2 perusahaan mendapat peringkat hitam, dan 17 perusahaan tidak masuk peringkat. Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 645 perusahaan mendapat peringkat merah, 0 perusahaan mendapat peringkat hitam, dan 45 perusahaan tidak masuk peringkat. Didasari oleh penelitian yang menyebutkan bahwa kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan citra publik, sehingga memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang yang berdampak pada profitabilitas perusahaan (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Selain *green accounting* dan kinerja lingkungan sebagai faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, hal lain yang harus diperhatikan yaitu penerapan prinsip-prinsip *Corporate social responsibility* perusahaan. *Corporate social responsibility* menurut Untung, 2009 pada (Putra, 2018) adalah komitmen perusahaan untuk mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menempatkan fokus pada keseimbangan antara faktor ekonomi, *sosial*, dan lingkungan.

Pada kenyataannya, sejumlah fenomena menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik. Menurut informasi yang didapat dari (Natalina, 2022) bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih kurang dari 50% yang menerapkan program CSR yang berfokus pada lingkungan. tanggung jawab sosial perusahaan menurut Abdul, 2013 pada (Arin Nursafaah., 2018) dapat menyeimbangkan upaya perusahaan untuk mencapai tujuan non-komersial. dan tujuan komersial, yang dalam hal ini terhubung dengan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, rendahnya tingkat ROE.pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 menjadi alasan penulis memilih variabel profitabilitas sebagai variabel dependen. Profitabilitas perusahaan dianggap penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang karena mengungkapkan apakah perusahaan memiliki kemungkinan masa depan yang menjanjikan. *Green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* perusahaan dipilih sebagai variabel independen karena banyak bisnis terlalu sibuk dengan memaksimalkan keuntungan dan mengkonsumsi sumber daya tanpa mengakui bahwa kegiatan operasional mereka memiliki efek yang merugikan terhadap lingkungan dan

masyarakat dimana mereka beroperasi.

Penelitian tentang profitabilitas telah banyak dilakukan. Menurut temuan penelitian sebelumnya, variabel kinerja lingkungan berdampak pada tingkat profitabilitas, namun variabel biaya lingkungan tidak memiliki dampak terhadapnya (Suwisno & Rosdiana, 2020). Selain itu studi yang dilakukan oleh (Alifyah Chita Dewi H, 2023) menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan akuntansi hijau tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif pada profitabilitas.

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, dan adanya inkonsistensi dalam penelitian terkait yang menimbulkan *research gap* (perbedaan) dalam penelitian. Maka penulis ingin mencari tahu bagaimana pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dalam (Sugiyono, 2018). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal asosiatif karena tujuannya untuk memahami hubungan antar variabel dan mengandung dua variabel atau lebih.

Objek dari penelitian ini adalah *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility*, dan profitabilitas yang datanya diambil dari laporan PROPER untuk 2019-2021 dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tiga tahun, dari 2019-2021.

Perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan, telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut dari 2019 hingga 2021, akan menjadi subjek penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari luar perusahaan dan dalam bentuk laporan PROPER untuk 2019-2021, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tiga tahun, dari 2019-2021. Situs web resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id>, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang situs webnya dapat ditemukan di <http://proper.menlhk.go.id> menyediakan data untuk penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, artinya diambil

dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria pemilihan topik penelitian bukan dari sumber primer atau langsung. Data yang didapat nantinya akan diproses menggunakan rumus matematika atau dapat juga dianalisis dengan sistem statistik.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 183 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Serta sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 secara berturut-turut. Dalam hal ini, sampel penelitian yang dipakai adalah sampel yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel (*purposive sampling*) yang akan dijelaskan pada sub bab berikutnya. Sehingga diperoleh 23 perusahaan dengan 3 tahun periode waktu. Total sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 69 perusahaan manufaktur periode tahun 2019-2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa informasi keuangan yaitu laporan tahunan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>, peringkat kinerja lingkungan perusahaan melalui website resmi perusahaan serta website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu <http://proper.menlhk.go.id>
2. Penelitian kepustakaan. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengumpulkan data sebagai pedoman penelitian melalui studi pustaka, khususnya dengan mempelajari, meneliti, dan meneliti literatur buku, jurnal, buletin, dan temuan simposium terkait penelitian untuk mengumpulkan informasi untuk dimanfaatkan sebagai landasan teoritis.

Definisi operasional variable dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1.** Operasional variabel

| Variabel   | Pengukuran Variabel  | Skala Pengukuran |
|--|--|------------------|
| Profitabilitas (Y)                                       | $ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$  | Rasio            |
| <i>Green accounting</i> (X <sub>1</sub> )                | $\frac{Biaya\ CSR}{Laba\ Bersih}$  | Rasio            |
| Kinerja Lingkungan (X <sub>2</sub> )                     | Diukur menggunakan peringkat PROPER; Emas=5; Hijau=4; Biru=3; Merah=2; Hitam=1                       | Nominal          |
| <i>Corporate social responsibility</i> (X <sub>3</sub> ) | Diukur dengan menghitung jumlah yang diungkapkan dan dibandingkan dengan yang seharusnya diungkapkan | Rasio            |

| Variabel | Pengukuran Variabel | Skala Pengukuran |
|----------|---------------------|------------------|
|          | $CSR = \frac{V}{M}$ |                  |

Sumber: diolah peneliti, 2023

Teknis Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif, menurut Ghozali (2018) dalam (Meiyana, 2018), adalah untuk memberikan ringkasan data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, varians, dan standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini ada 3, yaitu Uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi didistribusikan secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov, aturannya adalah bahwa jika nilai sig < 0,05 maka distribusinya tidak normal; dan jika nilai sig > 0,05 maka distribusinya normal. Kedua yaitu Uji Multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi (Ghozali, 2018). Nilai toleransi dan *nilai opposite variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi apakah multikolinearitas ada atau tidak dalam model regresi. Dan ketiga yaitu Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketimpangan varians antara residu pengamatan satu dan residu pengamatan lain dalam model regresi. Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan rank spearman adalah jika signifikanasi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

### 3. Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2018), peneliti menggunakan analisis regresi berganda ketika mereka ingin meramalkan bagaimana situasi (naik turun) dari variabel dependen akan berubah jika dua atau lebih variabel independen diubah (meningkat atau menurun nilainya). Berikut ini menjelaskan model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : profitabilitas (*Return on Equity*)

a : konstanta

- $b_1, b_2, b_3$  : koefisien regresi  
 $X_1$  : variabel *green accounting* (*Cost Environmental*)  
 $X_2$  : variabel kinerja lingkungan (Peringkat PROPER)  
 $X_3$  : variabel CSR (Nilai Pengungkapan CSR)

#### 4. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi diukur untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel independennya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Nilai  $R^2$  dapat dilihat pada tabel *model summary* di hasil regresi yang nantinya jumlah yang tertera diubah dalam bentuk persentase yaitu dikali 100. Nilai persentase tersebut menunjukkan sejauh mana variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Dan sisanya yaitu  $100 - R^2$  adalah nilai variabel X lain di luar model yang mempengaruhi variabel Y.

Uji parsial untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki dampak substansial atau tidak ada pada variabel dependen secara independen atau parsial, tes parsial, juga dikenal sebagai uji statistik, dilakukan.

##### 1. Uji Hipotesis 1

$H_0 : \alpha_1 = 0$ , *green accounting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

$H_1 : \alpha_1 \neq 0$ , *green accounting* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

##### 2. Uji Hipotesis 2

$H_0 : \alpha_2 = 0$ , kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

$H_1 : \alpha_2 \neq 0$ , kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

##### 3. Uji Hipotesis 3

$H_0 : \alpha_3 = 0$ , *corporate social responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

$H_1 : \alpha_3 \neq 0$ , *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji Simultan (Uji Statistik F) adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah pasti atau belum serta untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan atau simultan.

## 1. Uji Hipotesis 4

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$ , *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

$H_4 : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$ , *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN****Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 2.** Data statistik deskriptif

| Descriptive statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Green accounting       | 69 | -.1256  | .2400   | .039276 | .0613828       |
| Kinerja Lingkungan     | 69 | .4      | .8      | .314    | .0788          |
| CSR                    | 69 | .0769   | .4286   | .298451 | .0837768       |
| Profitabilitas         | 69 | -.1264  | .2809   | .094840 | .0825442       |
| Valid N (listwise)     | 69 |         |         |         |                |

Sumber: Output SPSS 25 diolah

**Uji Asumsi Klasik**

## Uji Normalitas

**Tabel 3.** Hasil uji normalitas  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 69                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .07591726               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .083                    |
|                                  | Positive       | .075                    |
|                                  | Negative       | -.083                   |
| Test Statistic                   |                | .083                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distributin is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikan yang ditunjukkan pada nilai Asymp. Sig 2-tailed pada model regresi dengan variabel dependen profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.** Hasil uji multikolinearitas

|       |                    | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| Model |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |                         |       |
| 1     | (Constant)         | .131                        | .080       |                           | 1.636 | .107 |                         |       |
|       | Green accounting   | -.327                       | .155       | -.243                     | 2.105 | .039 | .977                    | 1.023 |
|       | Kinerja Lingkungan | -.037                       | .024       | -.175                     | 1.532 | .133 | .987                    | 1.013 |
|       | CSR                | .309                        | .114       | .314                      | 2.704 | .009 | .965                    | 1.037 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinieritas pada semua variabel independen dapat dilihat nilai tolerance variabel *green accounting* sebesar 0,977, variabel kinerja lingkungan sebesar 0,987, dan variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,965. Sementara itu nilai VIF variabel *green accounting* sebesar 1,023, variabel kinerja lingkungan sebesar 1,013, dan variabel *corporate social responsibility* sebesar 1,037. Dikarenakan nilai tolerance ketiga variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF ketiga variabel juga  $< 10$ , hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel yaitu *green accounting*, kinerja lingkungan, serta *corporate social responsibility*.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
**Correlations**

|                   |                                |                            | Green<br>Accounting | Kinerja<br>Lingkungan | CSR   | Unstandardized<br>Residual |
|-------------------|--------------------------------|----------------------------|---------------------|-----------------------|-------|----------------------------|
| Spearman's<br>rho | Green<br>Accounting            | Correlation<br>Coefficient | 1.000               | .188                  | 278*  | -.073                      |
|                   |                                | Sig. (2-<br>tailed)        | .                   | .121                  | .021  | .551                       |
|                   |                                | N                          | 69                  | 69                    | 69    | 69                         |
|                   | Kinerja<br>Lingkungan          | Correlation<br>Coefficient | .188                | 1.000                 | .172  | .048                       |
|                   |                                | Sig. (2-<br>tailed)        | .121                | .                     | .157  | .694                       |
|                   |                                | N                          | 69                  | 69                    | 69    | 69                         |
|                   | CSR                            | Correlation<br>Coefficient | 278*                | .172                  | 1.000 | -.018                      |
|                   |                                | Sig. (2-<br>tailed)        | .021                | .157                  | .     | .883                       |
|                   |                                | N                          | 69                  | 69                    | 69    | 69                         |
|                   | Unstandardi<br>zed<br>Residual | Correlation<br>Coefficient | -.073               | .048                  | -.018 | 1.000                      |
|                   |                                | Sig. (2-<br>tailed)        | .551                | .694                  | .883  | .                          |
|                   |                                | N                          | 69                  | 69                    | 69    | 69                         |

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi dari variabel *green accounting* sebesar 0,551 yang artinya  $0,551 > 0,05$ . Nilai signifikansi dari variabel kinerja lingkungan sebesar 0,694 yang artinya  $0,694 > 0,05$ . Dan nilai signifikansi dari *corporate social responsibility* sebesar 0,883 yang artinya  $0,883 > 0,05$ . Dengan kata lain nilai variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6.** Hasil analisis regresi linear berganda**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
|                    | B                           | Std. Error |                                |        |      |
| 1 (Constant)       | .131                        | .080       |                                | 1.636  | .107 |
| Green accounting   | -.327                       | .155       | -.243                          | -2.105 | .039 |
| Kinerja Lingkungan | -.037                       | .024       | -.175                          | -1.523 | .133 |
| CSR                | .309                        | .114       | .314                           | 2.704  | .009 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25 diolah

Output dari 7 di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ yang berarti}$$

$$\text{Profitabilitas} = 0,131 - 0,327 (\text{green accounting}) - 0,037 (\text{kinerja lingkungan}) + 0,309 (\text{CSR})$$

Keterangan:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,131 memiliki nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), dan CSR (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai profitabilitas adalah sebesar 0,006.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel *green accounting* (X1) yaitu sebesar -0,327. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *green accounting* dan profitabilitas. Hal ini artinya jika *green accounting* mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,327. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan (X2) memiliki nilai sebesar -0,037. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan jika kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas akan turun sebesar 0,037 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.

- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel CSR (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan jika CSR mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 0,309 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

### Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7.** Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R square | Adjusted R square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .393 <sup>a</sup> | .154     | .115              | .0776494                   |

a. Predictors: (Constant), CSR, Kinerja Lingkungan, *Green accounting*

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25 diolah

Nilai *R square* yang didapat adalah sebesar 0,154 atau 15,4%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), dan CSR (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) sebesar 15,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### Uji Hipotesis

**Tabel 8.** Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
|                         | B                           | Std. Error |                                |        |      |
| 1 (Constant)            | .131                        | .080       |                                | 1.636  | .107 |
| <i>Green accounting</i> | -.327                       | .155       | -.243                          | -2.105 | .039 |
| Kinerja Lingkungan      | -.037                       | .024       | -.175                          | -1.523 | .133 |
| CSR                     | .309                        | .114       | .314                           | 2.704  | .009 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Green accounting* terhadap Profitabilitas

Hasil uji t untuk variabel *green accounting* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  2,105 >  $t_{tabel}$  1,99731 dengan nilai signifikan sebesar  $0,039 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (**H1 diterima**). Namun nilai pada kolom Unstandardized B yang menunjukkan nilai negatif, artinya jika *green accounting* mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,327, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

Adanya pengaruh negatif ini tidak sesuai dengan kerangka pikir yang dibuat oleh penulis yang menyatakan bahwa anggaran biaya lingkungan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan menjadi lebih tinggi pula. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya lingkungan yang tinggi justru membuat tingkat profitabilitas perusahaan menurun. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan jumlah investor maupun pembeli yang masuk tidak sebanding dengan jumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan sehingga anggaran biaya lingkungan yang tinggi lebih berpengaruh ke menurunnya jumlah keuntungan yang didapat perusahaan yang mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan menurun pula.

## 2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Namun hasil uji t untuk variabel kinerja lingkungan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  1,523 >  $t_{tabel}$  1,99731 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,133 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (**H2 ditolak**). Hal tersebut menunjukkan bahwa penghargaan yang didapat dari kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup belum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan pada sektor manufaktur tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan kerangka pikir peneliti dan juga penelitian oleh (Shofia & Anisah, 2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pada umumnya perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga akan berpengaruh pada loyalitas investor dan konsumen. Dari loyalitas tersebut, penjualan dapat ditingkatkan sehingga profitabilitas pun meningkat. Akan tetapi, penjualan dalam jangka pendek belum pasti dapat meningkatkan profitabilitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bagus atau tidaknya kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh pernyataan (Uy & Hendrawati, 2020) yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan dalam jangka pendek belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas, mungkin baru terasa manfaatnya dalam jangka panjang dalam artian bahwa kinerja lingkungan akan menjadi investasi di masa mendatang. Hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang dapat menyejahterakan pemangku kepentingan mereka akan menjadi perusahaan yang mendapat dukungan dari *stakeholder*-nya oleh Harrison & Wicks, 2013 pada (Handoyo et al., 2022).

### 3. Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Profitabilitas

Hasil uji t untuk variabel CSR menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,704 > t_{tabel} 1,99731$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan *Corporate social responsibility* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (**H3 diterima**). Dengan Unstandardized B bernilai positif menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh secara positif, artinya jika nilai CSR naik maka nilai profitabilitas juga ikut naik.

Mayoritas konsumen dan investor lebih tertarik dengan perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sosial dan perusahaan yang terbuka dengan informasi perusahaannya sehingga akan mempengaruhi minat konsumen dan investor atas produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini di dukung oleh teori Sunyoto dan Putri, 2016 dalam (Lestari et al., 2020) dimana perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* akan memiliki reputasi yang baik, sehingga akan merasa bangga jika bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Hal ini akan menimbulkan rasa loyalitas, sehingga mereka akan merasa termotivasi unuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan atau dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

**Tabel 9.** Hasil uji simultan (uji statistik f)

#### Anova<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | .071           | 3  | .024        | 3.948 | .012 <sup>b</sup> |
| Residual   | .392           | 65 | .006        |       |                   |
| Total      | .463           | 68 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant, CSR, Kinerja Lingkungan, *Green accounting*)

Sumber: Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat pada nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 3,948$  dengan nilai  $F_{tabel}$  untuk probabilita 0,05 dengan N2 adalah 65 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,75. Sehingga diketahui dan nilai  $F_{hitung} 3,948 > F_{tabel} 2,75$ , maka **H4 diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa *green*

*accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan *stakeholder theory* yang menyatakan perusahaan bukan hanya entitas yang mengejar kepentingan internalnya sendiri; juga perlu membantu para pemangku kepentingannya (Widya & Sandra, 2018). Perusahaan berkewajiban untuk memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya, termasuk pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain, melalui kegiatan usahanya.

Dalam penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi. di mana suatu sistem nilai suatu entitas konsisten dengan sistem sosial masyarakat di mana perusahaan menjadi anggotanya. Masyarakat sekitar akan terkena dampak operasi perusahaan, sehingga apa yang dilakukan perusahaan pada akhirnya akan kembali ke lingkungan. Oleh. karena. itu, agar. bisnis. dapat. berjalan. dengan. baik, manajemen membutuhkan dukungan masyarakat. Dalam hal ini berarti ada kesamaan kepentingan antara kepentingan investor dengan manajemen perusahaan. Dimana investor akan memperoleh deviden yang tinggi dan perusahaan juga memperoleh kinerja (profitabilitas) yang tinggi pula.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Secara parsial *green accounting* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan akan menjadi investasi untuk masa depan perusahaan sehingga tidak bisa langsung dirasakan manfaatnya, 2) Secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena kinerja lingkungan yang cukup baik hanya mampu meningkatkan penjualan jangka pendek sehingga peningkatan profitabilitaspun hanya pada jangka pendek saja, 3) Secara parsial *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dikarenakan CSR dianggap sebagai sebuah strategi jangka panjang perusahaan yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan menjamin masa depan perusahaan, 4) Secara simultan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain: 1) Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan perhitungan selain ROE untuk pengukuran profitabilitas, seperti *Return on Asset*, *Return on Sales Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Equity Ratio*, *Return on Capital Employed*, *Earning Per Share* dan *Return on Investment*, 2)

Untuk peneliti selanjutnya bisa lebih kompleks lagi untuk meneliti sektor di luar manufaktur dengan tambahan jumlah periode penelitian, 3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas penelitian sejenis ini dengan mengganti atau menambah variabel independen sehingga memperluas variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Sapiri, M., & Setiawan, L. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Pd. Aneka Usaha Kolaka. *Economic Bosowa Journal*, 7(3), 62–72.
- Alifyah Chita Dewi H, S. W. (2023). *Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, bBiaya Lingkungan, dan Pengungkapan CSR terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)*. 3(1), 1197–1208.
- Arin Nursafaah., 2018. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Salatiga*, 119.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi KELima)*. Universitas Diponegoro.
- Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
- Lestari, C., Slamet, B., & Alipudin, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/628>
- Meiyana, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-). *Skripsi*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B139>

22A2079230DC9AF11A333E295FCD8

- Natalina, S. A. (2022). Konsep Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan di Indonesia dan Negara Berkembang Di Benua Asia. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 211–227.
- Nugroho, M., Arif, D., & Halik, A. (2021). The effect of financial distress on stock returns, through systematic risk and profitability as mediator variables. *Accounting*, 7(7), 1717–1724. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.026>
- Putra, A. S. (2018). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan*. 4(2), 16–22. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8002>
- Sapulette, S., & Limba, F. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kupna Jurnal*, 2(2), 31–43.
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122–133. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.678>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. Setiyawami, S.H. (ed.)). Alfabeta.
- Suwisno, E., & Rosdiana, Y. (2020). *Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Profitabilitas*. *Putri 2019*, 439–442.
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Liability*, 02(02), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. (2022). Bertahun-tahun Menjadi Korban Pencemaran Lingkungan, Warga Sukoharjo dan Pekalongan Laporkan PT Rum dan PT Pajitex sebagai Korporasi Pencemar Lingkungan Kepada KLHK, Komnas HAM, dan Komnas Perempuan. <https://www.walhi.or.id/Bertahun-Tahun-Menjadi-Korban-Pencemaran-Lingkungan-Warga-Sukoharjo-Dan-Pekalongan-Laporkan-Pt-Rum-Dan-Pt-Pajitex-Sebagai-Korporasi-Pencemar-Lingkungan-Kepada-Klhk-Komnas-Ham-Dan-Komnas-Perempuan>
- Widya, W. R., & Sandra, A. (2018). Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Akuntabilitas*, 7(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v7i1.2642>